MGRO Bidik Pendapatan Rp 6 Triliun Di Tahun 2021

Tanggal : Kamis , 26 November 2020
Media : Kontan Harian
Halaman : 13
Wartawan : Agung Hidayat
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Usli Sarsi *(Presiden Direktur MGRO)*
Rubrik : Industri
Topik : Sawit

MGRO Bidik Pendapatan Rp 6 Triliun di Tahun 2021

PT Mahkota Group Tbk (MGRO) terus mengerek kapasitas produksi *refinery*

Agung Hidayat

JAKARTA. PT Mahkota Group Tbk meyakini bisnis minyak sawit mentah atau CPO masih akan menguat hingga tahun depan. Apalagi, mereka telah memperkuat kapasitas produksi dengan produk terbaru yakni *Refinied Bleached Deodorized Palm Oil* (RBDPO).

Manajemen Mahkota Group memproyeksikan pendapatan bersih pada tahun depan bisa mencapai Rp 6 triliun. Nilai tersebut jauh lebih tinggi daripada proyeksi pendapatan pada tahun ini yang mencapai Rp 3,2 triliun.

"Hal tersebut seiring dengan kapasitas produk *refinery* kami yang terus mengalami kenaikan utilitas pasca pemasangan di bulan Agustus tahun ini," ungkap Usli Sarsi, Direktur Utama PT Mahkota Group Tbk, saat paparan publik, Rabu (25/11).

Kapasitas produksi *refinery* milik emiten bersandi saham MGRO di Bursa Efek Indonesia itu sebanyak 1.500 ton per hari. Saat ini utilitasnya telah mencapai 70%.

Pada tahun depan, manajemen Mahkota Group optimistis utilitas akan 100% terpakai semua dan mampu mengerek pendapatan bersih. Selain itu, dengan kenaikan pendapatan, MGRO berharap dapat menutupi besaran biaya produksi.

Sebagaimana diketahui, Mahkota Group masih membukukan rugi bersih Rp 37,11 miliar selama periode Januari hingga September tahun ini. Dalam konteks tersebut, menurut Usli, MGRO telah mengambil berbagai langkah strategis, baik di tahun ini maupun tahun depan, untuk meminimalkan biaya produksi, menaikkan pendapatan, serta memperoleh peningkatan laba.

Dari sisi volume penjualan, untuk produk CPO, sampai bulan Oktober tahun 2020 tercatat sebanyak 241.000 ton atau tumbuh 29,5% secara tahunan.

Begitu pula dengan produk *palm kernel* sebanyak 58.000 ton atau meningkat 16% dibandingkan Januari-Oktober 2019 yang mencatatkan volume penjualan 50.000 ton.

Adapun produk baru RBDPO, tercatat sampai dengan Oktober tahun ini, volume produksi dan penjualannya masing-masing 69.000 ton dan 62.000 ton.

Manajemen Mahkota Group juga masih optimistis dengan target produksi sebesar 110.000 ton hingga akhir tahun 2020 bakal tercapai, seiring kenaikan utilitas kapasitas produksi pabrik *refinery*.

Kerjasama

Untuk mewujudkan rencana bisnis tahun depan, MGRO setidaknya menyiapkan dana sekitar Rp 250 miliar hingga Rp 350 miliar. Usli bilang, anggaran tersebut masih akan dibahas lebih lanjut.

Selain di sektor hulu, MGRO akan menggunakan anggaran dana tersebut untuk membangun beberapa tangki timbun.

Mereka juga akan mengedepankan langkah kerjasama strategis, seperti kemitraan dengan salah satu perusahaan dari Prancis untuk pengembangan pengolahan limbah sawit menjadi gas metana.

Hal ini juga menjadi bagian dari strategi MGRO untuk terlibat dalam isu *green energy*. "Kami sudah *sign agreement* dengan perusahaan Prancis untuk membangun pembangkit listrik dengan sumber gas metana," terang Usli.

Untuk proyeksi pendapatan di sepanjang tahun ini, MGRO optimistis bisa mengejar pertumbuhan *top line* dobel digit. Sampai tutup tahun nanti, Mahkota Group membidik pendapatan sebesar Rp 3,2 triliun.

Target tersebut meningkat sekitar 64% dibandingkan realisasi pendapatan tahun lalu yang sebesar Rp 1,95 triliun. Sampai kuartal III 2020, pendapatan bersih MGRO mencapai Rp 2,53 triliun atau naik 85,4% secara tahunan. ■